

Analisis Pengaruh Lingkungan Islami terhadap Sikap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Santri Panti Asuhan Aisyiyah Bontang Tahun 2024/2025

Mislamiati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, email: mislamiati04@gmail.com

Abstract – This study aims to analyze the influence of Islamic environment on the attitude of independent learning of Islamic Religious Education (PAI) in students at the 'Aisyiyah Bontang Orphanage. Islamic environment is interpreted as a religious atmosphere that includes the habit of daily worship, moral social interaction, and structured religious activities. The learning independence studied includes aspects of motivation, discipline, responsibility, and the ability to complete tasks independently. The research approach used is qualitative with a case study type. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of students, caregivers, and managers of the orphanage. Data were analyzed through reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to maintain validity. The results of the study indicate that the Islamic environment applied at the 'Aisyiyah Orphanage makes a significant contribution to shaping the attitude of independent learning of students. Activities such as congregational prayer, tilawah, and discipline in religious activities create positive routines that strengthen the character of students. Guidance carried out through the example of caregivers, a maintained religious atmosphere, and Islamic social culture encourage students to organize their study schedules, complete Islamic Religious Education assignments without coercion, and be responsible for their own learning process. The implications of this study emphasize the importance of the role of an Islamic environment in creating an educational space that not only supports cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects in a balanced manner. These findings are expected to be a reference for orphanage managers, caregivers, and Islamic education practitioners in designing effective and sustainable guidance strategies.

Keywords: Islamic Environment, Learning Independence, Islamic Religious Education, Students, Orphanages.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan Islami terhadap sikap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada santri di Panti Asuhan 'Aisyiyah Bontang. Lingkungan Islami dimaknai sebagai suasana religius yang mencakup pembiasaan ibadah harian, interaksi sosial yang berakhlak, serta kegiatan keagamaan terstruktur. Kemandirian belajar yang diteliti meliputi aspek motivasi, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari santri, pengasuh, dan pengelola panti. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan Islami yang diterapkan di Panti Asuhan 'Aisyiyah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri. Aktivitas seperti shalat berjamaah, tilawah, serta kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan menciptakan rutinitas positif yang memperkuat karakter santri. Pembinaan yang dilakukan melalui keteladanan pengasuh, suasana religius yang terjaga, dan budaya sosial Islami mendorong santri untuk mengatur jadwal belajar, menyelesaikan tugas PAI tanpa paksaan, serta bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan Islami dalam menciptakan ruang edukatif yang tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara seimbang. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola panti, pengasuh, dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Lingkungan Islami, Kemandirian Belajar, Pendidikan Agama Islam, Santri, Panti Asuhan.

Pendahuluan

Lingkungan Islami di panti asuhan, yang melibatkan pengajaran agama Islam secara teratur dan aktivitas ibadah sehari-hari, sangat penting untuk membentuk karakter kemandirian belajar. Kemandirian belajar mencakup beberapa aspek. Ini termasuk kemampuan untuk mandiri mengevaluasi dan mengontrol kemajuan belajar sendiri, menyusun jadwal, dan menetapkan tujuan belajar. Diharapkan santri dapat berkembang menjadi individu yang mandiri dalam belajar dan bertanggung jawab atas proses pendidikan mereka sendiri melalui kegiatan manajemen belajar yang terorganisir di lingkungan Islami.¹

Lingkungan Islami di panti asuhan mendorong santri untuk belajar sendiri. Ini adalah bagian penting dari belajar agama dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kemandirian sangat bergantung pada lingkungan Islami yang mendorong ibadah harian seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pelatihan keterampilan hidup lainnya. Santri dididik untuk mengatur waktu dan menyertakan ibadah dalam rutinitas harian mereka melalui shalat berjamaah. Mereka juga dididik untuk menjadi mandiri dengan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan sosial di Panti Asuhan.²

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada banyak fakta penting tentang kondisi aktual anak asuh yang relevan dengan diskusi tentang sikap kemandirian belajar dalam pendidikan agama Islam. Fakta-fakta ini memberikan gambaran nyata tentang realitas sosial dan pendidikan di panti yang berdampak pada perilaku belajar santri.³

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada banyak fakta penting tentang kondisi aktual anak asuh yang relevan dengan diskusi tentang sikap kemandirian belajar dalam pendidikan agama Islam. Fakta-fakta ini memberikan gambaran nyata tentang realitas sosial dan pendidikan di panti yang berdampak pada perilaku belajar santri.

Salah satu masalah utama yang dihadapi anak asuh di panti tersebut adalah kurangnya dana dan jumlah pengasuh yang tidak mencukupi. Pengelola kesulitan memenuhi kebutuhan belajar terbaik anak-anak karena tidak ada dana tetap dari donatur. Namun, penggunaan

¹ M. Aditya Prayoga et al., "Management of Santri Discipline: Bullying Prevention and Intervention at Dayah Terpadu Al-Muslimun," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (May 17, 2025): 204-12, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.358>.

² Ahmad Faidly Romdloni and Ahmad Barizi, "Role of the Majelis Salawat Wa Ta'lim in Enhancing Community Cohesion and Islamic Understanding at Raudlatul Ulum Islamic Boarding School," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 12, 2024): 265-73, <https://doi.org/10.70376/JERP.V2I3.194>.

³ Anugrah, R. L. (2023). Mandiri dalam manajemen belajar (Upaya meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru melalui kegiatan berwirausaha dan manajemen belajar). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), hlm. 37-41.

manajemen belajar yang efektif bertujuan untuk mendorong santri untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu mereka sendiri untuk belajar, serta membantu mereka menjadi lebih mampu merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka sendiri.

Peneliti menemukan fakta lapangan dipanti asuhan bahwa meskipun santri menghadapi keterbatasan fasilitas dan jumlah pengasuh, mereka tetap mendapat bimbingan intensif. Mereka diajarkan untuk belajar sendiri dan tidak bergantung penuh pada pengasuh. Dimungkinkan untuk mewujudkan lingkungan Islami yang konsisten melalui ibadah berjamaah dan studi agama, yang mendukung disiplin dan menanamkan nilai-nilai kemandirian. Pembelajaran agama yang terstruktur membantu santri secara mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan belajar. Ini juga membuat mereka lebih berani dan memberi mereka tanggung jawab untuk mencapai tujuan mereka sendiri.⁴

Teori pembelajaran yang dikendalikan sendiri dari Zimmerman,⁵ yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dikendalikan oleh diri sendiri, sangat relevan untuk situasi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Teori ini sangat relevan untuk situasi ini. Namun, menurut Syaiful Sagala,⁶ tujuan pendidikan Islam mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dapat diinternalisasi melalui kebiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tilawah, dan studi fiqh.

Lingkungan Islami tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang mendukung disiplin dan tanggung jawab individu. Dalam situasi ini, manajemen belajar yang efektif berasal dari kesadaran internal daripada struktur formal.

Menurut penelitian Nurhayati,⁷ pembiasaan belajar mandiri sejak dini meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil penelitian Ruri⁸ juga mendukung hasil penelitian Nurhayati. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan yang dibina dengan pendekatan Islami menunjukkan peningkatan dalam mengatur jadwal dan menyelesaikan masalah belajar mereka secara mandiri.

⁴ Anugrah, R. L. (2023). *Mandiri dalam manajemen belajar (Upaya meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru melalui kegiatan berwirausaha dan manajemen belajar)*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 2(2), 37–41.

⁵ Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. Theory into Practice, 41(2), 64–70.

⁶ Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.

⁷ Nurhayati. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁸ Anugrah, R. L. (2023). *Mandiri dalam manajemen belajar: Upaya meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru melalui kegiatan berwirausaha dan manajemen belajar*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 2(2), 37–41.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana analisis pengaruh lingkungan islami terhadap sikap kemandirian belajar pendidikan agama islam santri di Panti Asuhan Aisyiyah Bontang. (2) Bagaimana sikap kemandirian belajar santri dalam pendidikan agama islam di Panti Asuhan Aisyiyah Bontang.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh lingkungan islami terhadap sikap kemandirian belajar pendidikan agama islam santri di Panti Asuhan Aisyiyah Bontang. (2) Mengetahui sikap kemandirian belajar santri dalam pendidikan agama islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Lingkungan Islami Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Santri Panti Asuhan Aisyiyah Bontang Tahun 2024/2025”. Maka bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih karena dianggap paling relevan dan efektif untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan makna subjektif yang dimiliki oleh para santri dalam respons mereka terhadap lingkungan Islami di Panti Asuhan Aisyiyah Bontang, terutama berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan sikap kemandirian dalam belajar. Karena sifatnya yang naturalistik dan interpretatif, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata para partisipan. Pendekatan kualitatif di sini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi makna simbolik dan hubungan sosial yang ada dalam kehidupan santri. Terutama, bagaimana nilai-nilai Islami yang ada di panti dapat memengaruhi perilaku dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan sehari-hari. Dipilihnya jenis studi kasus ini karena peneliti ingin melakukan penelitian menyeluruh, mendalam, dan mendalam tentang lokasi penelitian, Panti Asuhan Aisyiyah Bontang. Penelitian ini akan menekankan aspek lingkungan Islami panti asuhan dan peranannya dalam menanamkan nilai kemandirian belajar di kalangan anak-anak panti asuhan. Menurut Yin,⁹ studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengupas secara menyeluruh dan mendalam konteks, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di unit sosial tertentu. Ini berarti bahwa hasil penelitian dapat menggambarkan hubungan

⁹ Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed., p. 15). SAGE Publications

antara variabel yang diteliti secara kontekstual dan di dunia nyata. Oleh karena itu, metode dan jenis penelitian ini tidak hanya memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang subjek penelitian, tetapi juga sesuai dengan tujuan penelitian: untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana lingkungan Islami mempengaruhi sikap kemandirian belajar santri dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Menurut sumber di atas, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana lingkungan Islami di panti asuhan memengaruhi sikap kemandirian belajar santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika keseharian, interaksi sosial, dan kebiasaan keagamaan yang sangat penting dalam proses pendidikan santri, sehingga hasil penelitian mencerminkan situasi nyata yang kontekstual dan bermakna.

Nasihin¹⁰ telah melakukan penelitian serupa. Dia melihat metode lapangan dan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi pendekatan pendidikan Islam untuk mengasuh anak di panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan Islam melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh dapat meningkatkan keinginan anak asuh untuk belajar dan perilaku positif, seperti toleransi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Sumber-sumber di atas keduanya menekankan bahwa lingkungan berbasis Islam memainkan peran penting dalam menentukan cara anak asuh belajar. Pendekatan yang sama dapat diterapkan dalam skripsi Anda untuk melihat bagaimana lingkungan Islami di Panti Asuhan "Aisyiyah Bontang" meningkatkan motivasi santri dan menumbuhkan kemandirian mereka dalam belajar melalui pembinaan agama yang terstruktur dan berkelanjutan. Studi ini menegaskan bahwa evaluasi pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter belajar santri dalam lingkungan pengasuhan religius sangat penting.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adela dan Ritonga¹¹ di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo menunjukkan bahwa kemampuan anak asuh untuk membuat keputusan dan memahami nilai-nilai moral dapat meningkat jika nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) diperkuat melalui materi, kebiasaan, dan ceramah.

Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa lingkungan Islami yang didukung oleh kegiatan keagamaan yang terorganisir dapat membentuk sikap belajar yang mandiri. Di Panti Asuhan

¹⁰ Nasihin, M. (2024). Islamic Education Strategy for Children Without Parental Care in Islamic-Based Orphanages. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33-45.

¹¹ Adela, N., & Ritonga, A. A. (2023). Strengthening Islamic Religious Education Values in Developing Foster Children's Independence. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(2), 123-135.

Aisyiyah Bontang, pembiasaan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pengajaran langsung maupun keteladanan, sangat penting untuk membangun karakter santri yang mandiri secara spiritual dan intelektual. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana lingkungan Islami mempengaruhi sikap kemandirian belajar.

Studi sebelumnya oleh Mahfud et al.¹² mengusulkan model pengasuhan Islami yang dominan dengan gaya otoritatif di panti asuhan tunanetra terpadu Aisyiyah Ponorogo. Model ini dianggap lebih efektif dalam membangun anak yang mandiri, religius, dan bertanggung jawab. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini.

Disebutkan bahwa data penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan terdiri dari teks, narasi, pengalaman, dan observasi mendalam. Peneliti kualitatif berusaha memahami realitas sosial secara menyeluruh, sehingga sangat penting untuk menggunakan sumber data primer seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Selain itu, data sekunder, yang mencakup artikel, arsip, dan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung kerangka analisis, juga penting.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari santri, pengasuh, dan pengelola panti melalui wawancara dan observasi langsung aktivitas belajar santri di lingkungan Islami. Dengan hubungan langsung ini, peneliti dapat menangkap realitas sosial secara kontekstual dan menyeluruh.

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya. Ini termasuk dokumen internal panti, catatan kegiatan keagamaan, arsip evaluasi belajar santri, dan literatur sebelumnya yang relevan, termasuk temuan penelitian terdahulu tentang pendidikan kemandirian di lingkungan keagamaan.¹³

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya tanpa campur tangan atau perubahan dari mereka sendiri.¹⁴

¹² Mahfud, C., Rohani, I., Nuryana, Z., Baihaqi, B., & Munawir, M. (2023). Islamic Education for Disabilities: New Model for Developing Islamic Parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 115–142.

¹³ Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, 2(3), 43–56.

¹⁴ Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner*. JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3(1), 39–47.

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan subjek. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi makna subjektif yang tidak dapat diperoleh dengan pendekatan lain.

Penelitian menggunakan dokumentasi sebagai cara penting untuk mengumpulkan data, melaporkan hasil, dan meningkatkan kredibilitas ilmiah. Dokumentasi digunakan dalam pendekatan kualitatif sebagai sumber data utama. Ini membantu memahami konteks sosial dan mendukung temuan dari observasi atau wawancara. Selain itu, laporan hasil penelitian berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara peneliti dan pembaca dan memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya terbatas pada peneliti itu sendiri tetapi juga dapat dibagikan secara luas. Siklus inovasi penelitian dan pengembangan (R&D) termasuk dokumentasi, yang mencatat setiap tahap proses, mulai dari perencanaan, uji coba, hingga evaluasi. Selain itu, dokumentasi yang lengkap memastikan bahwa penelitian itu transparan dan valid, yang memungkinkan replikasinya oleh peneliti lain dan meningkatkan kredibilitas hasilnya. Oleh karena itu, dokumentasi bukan hanya komponen administratif; itu adalah bagian penting dari proses ilmiah yang menjamin akuntabilitas, kejelasan metodologis, dan keberlanjutan ilmu pengetahuan.¹⁵

Triangulasi sumber adalah metode pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan atau mengevaluasi konsistensi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber data atau informan yang berbeda tetapi tetap dalam konteks fenomena yang sama. Metode ini digunakan untuk memperkuat validitas data dengan menentukan apakah informasi yang dikumpulkan dari berbagai informan menunjukkan pola yang sama atau justru menunjukkan variasi yang memperkaya pemahaman.

Triangulasi teknik adalah strategi validasi yang menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan triangulasi teknik adalah untuk menguji kebenaran, konsistensi, dan kedalaman informasi dari sumber tersebut dengan menggunakan metode seperti dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara mendalam.

Triangulasi waktu adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan pengumpulan data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh situasi

¹⁵ Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Karawang: Saba Jaya Publisher. Hlm.165.

emosional, fisik, atau situasional sementara yang dapat memengaruhi isi informasi yang diberikan.

Mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Sumber data dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar dan foto, dokumen seperti laporan, dan sebagainya.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Di panti asuhan, kegiatan keagamaan dilakukan secara teratur dan terorganisir, yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan mandiri santri. Kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an, dzikir, dan doa bersama menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan spiritualitas, dan menciptakan suasana religius yang mendalam.

Selain itu, santri biasa menggunakan bahasa Islam dan bersikap sopan dalam hubungan sosial. Mereka menunjukkan nilai-nilai ukhuwah, toleransi, dan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal menangani perbedaan. Kajian mingguan, peringatan hari besar Islam, dan berbagai kompetisi Islami menawarkan kesempatan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan semangat kompetisi yang sehat.

Melalui insentif intrinsik, kedisiplinan, dan kemampuan menyelesaikan tantangan, pembelajaran PAI membantu siswa menjadi lebih mandiri. Banyak guru belajar secara sukarela, bertanya secara aktif, dan membuat rencana belajar mandiri. Mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, mematuhi jadwal, dan menyelesaikan tugas keagamaan dengan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, panti asuhan telah berhasil menciptakan lingkungan Islami yang kondusif bagi pertumbuhan santri yang religius, mandiri, spiritual, sosial, dan intelektual. Namun, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal interaksi dan eksplorasi antarsantri.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan santri, pengasuh, dan pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Bontang menunjukkan bahwa lingkungan Islami di panti asuhan memengaruhi sikap kemandirian belajar santri dalam PAI.

Pengaruh Lingkungan Islami terhadap Kemandirian Belajar: Santri mengatakan bahwa rutinitas disiplin yang diciptakan oleh kegiatan keagamaan sehari-hari seperti shalat berjamaah,

¹⁶ Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.103.

tadarus Al-Qur'an, dan dzikir bersama membentuk kemandirian mereka dalam belajar. Mereka lebih ingin mengatur waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas PAI secara mandiri.

Wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa mereka aktif mendampingi santri dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi. Mereka juga menekankan pentingnya menjaga disiplin dan membiasakan santri dengan adab Islami, yang membantu santri lebih mandiri dalam membuat keputusan tentang pelajaran agama mereka sendiri.

Peran Kepala Panti dalam Pembinaan: Menurut wawancara, kepala panti aktif memberikan teladan moral dan mendukung santri untuk mengembangkan sikap mandiri melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka juga memastikan bahwa kegiatan keagamaan dijalankan dengan terstruktur dan disiplin.

Kemandirian Belajar Santri: Wawancara dengan santri menunjukkan bahwa setelah mengikuti kebiasaan yang ada di panti, santri merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran agama. Mereka menunjukkan sikap mandiri dengan mengatur jadwal belajar sendiri dan mencari referensi secara mandiri tanpa selalu bergantung pada pengasuh.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa lingkungan Islami di Panti Asuhan Aisyiyah Bontang secara signifikan berkontribusi pada sikap kemandirian belajar santri. Ini terlihat dalam hal motivasi mereka, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mereka untuk mengatur proses belajar mereka sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai tahap akhir dari penelitian yaitu: 1. Analisis pengaruh lingkungan islami terhadap sikap kemandirian belajar pendidikan agama islam santri di Panti Asuhan Aisyiyah bontang telah menunjukkan bahwa lingkungan tersebut secara signifikan memengaruhi sikap mereka terhadap belajar sendiri. Santri didorong untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keinginan untuk belajar secara mandiri melalui kegiatan keagamaan sehari-hari seperti shalat berjamaah, tadarrus, dan pengajian. Selain itu, mereka belajar dari kebiasaan Islami dan keteladanan para pengasuh. Dengan suasana religius yang hidup, lingkungan belajar menjadi lebih mendukung. Santri dapat mengatur waktu mereka untuk belajar, menyelesaikan tugas tanpa dipaksakan, dan belajar secara mandiri mengatasi kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan Islami tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang berguna untuk membangun karakter dan autonomi santri selama proses belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Sikap kemandirian belajar santri dalam pendidikan agama islam di Panti Asuhan Aisyiyah Bontang, Santri menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar agama, seperti berinisiatif membaca Al-Qur'an, bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan, dan mengelola waktu secara mandiri. Mereka juga menunjukkan sikap kemandirian dalam belajar agama. Selain itu, mereka tidak bergantung sepenuhnya pada pengasuh dan mampu mematuhi aturan kelas. Sikap ini dibentuk oleh kebiasaan beribadah setiap hari, disiplin dalam mengikuti kursus religius, dan pengasuh yang membantu siswa belajar sendiri dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Anugrah, R. L., Mandiri dalam manajemen belajar (Upaya meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Pekanbaru melalui kegiatan berwirausaha dan manajemen belajar). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (2023).
- Zimmerman, B. J., *Becoming a self-regulated learner: An overview. Theory into Practice*, (2002).
- Sagala, S., *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet. (2010) .
- Nurhayati., *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2016).
- Istikomah, I., & Alrosyid, S., Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, STIT NU Al Hikmah*, (2024).
- Zanita, E., Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2020).
- Saragih, F., Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, (2020).
- Farida, S., Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam. *Kabillah: Journal of Social Community*, (2016).
- Istikomah, I., & Alrosyid, S. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, STIT NU Al Hikmah*. (2024).
- Saragih, F., Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama dan Budaya*, (2022).
- Fathurrochman, I., Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Curup*, (2017).
- Walid, M., & Husni, M. S., Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. *Paramurobi: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam, (2023).
- Firdaus, F. N., Membangun karakter Islami anak di Panti Asuhan Al-Musthofa melalui kegiatan mengaji, kisah Nabi, perpustakaan mini, dan pohon harapan. *Development: Journal of Community Engagement*, (2024).
- Yin, R. K., *Case study research and applications: Design and methods*. SAGE Publications. (2018).
- Nasihin, M., Islamic Education Strategy for Children Without Parental Care in Islamic-Based Orphanages. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah. Jurnal Pendidikan Islam*, (2024).
- Adela, N., & Ritonga, A. A., Strengthening Islamic Religious Education Values in Developing Foster Children's Independence. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, (2023).
- Mahfud, C., Rohani, I., Nuryana, Z., Baihaqi, B., & Munawir, M., Islamic Education for Disabilities: New Model for Developing Islamic Parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, (2023).
- Prayoga, M. Aditya, Intan Humairah, Reihannah Reihannah, and M. Syukri Rizki Hamdalah. "Management of Santri Discipline: Bullying Prevention and Intervention at Dayah Terpadu Al-Muslimun." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (May 17, 2025): 204-12. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.358>.
- Romdloni, Ahmad Faidly, and Ahmad Barizi. "Role of the Majelis Salawat Wa Ta'lim in Enhancing Community Cohesion and Islamic Understanding at Raudlatul Ulum Islamic Boarding School." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 12, 2024): 265-73. <https://doi.org/10.70376/JERP.V2I3.194>.
- Syahroni, M. I., *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, (2022).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S., *Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, (2023).
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2017).
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A., *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner*. JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, (2024).
- Adler, P. A., & Adler, P., *Observational Techniques*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications. (1987).
- Rachmawati, I. N., *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia, (2007).

- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Karawang: Saba Jaya Publisher. (2024).
- Alfansyur, A., & Mariyani., *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, (2020).
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2016).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications. (2017).
- Lexy J, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2008).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications. (2014).